

Menilai Kualitas Hasil Audit Ditinjau Dari Faktor Kompetensi, Pengalaman Dan Motivasi Auditor

Nurchayati*¹, Melani Asso²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Indonesia

Email: ^{1*}nurchayati-sumarno@untagsmg.ac.id,²

coresponding author: nurchayati-sumarno@untagsmg.ac.id

Abstrak—Hasil dari kegiatan Audit adalah mendapatkan informasi tentang pengelolaan data keuangan sebuah perusahaan. Informasi keuangan dari sebuah perusahaan sangat penting untuk memperoleh tingkat kepercayaan dari publik. Untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas, dibutuhkan auditor yang berkualitas. Kualitas yang dimiliki auditor harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat menjadi auditor yang berkualitas, terdapat beberapa faktor yang harus dimiliki seorang auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas sebuah audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survey dengan alat bantu angket/kuesioner. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 46 auditor. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sesuai dengan data yang telah diolah, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Untuk faktor pengalaman auditor mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan faktor motivasi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di terima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor kompetensi dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan faktor pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor, Kualitas Audit.

Abstract— The result of the audit activity is to obtain information about the management of a company's financial data. Financial information from a company is very important to gain the level of trust from the public. To produce quality audit results, qualified auditors are needed. The quality of the auditor must be accountable. To become a qualified auditor, there are several factors that an auditor must have. This study aims to examine the factors of auditor competence, auditor experience and auditor motivation on the quality of an audit. This research was conducted using quantitative research methods with data collection techniques through surveys with questionnaires/questionnaires. The population of this study is auditors who work at 6 Public Accounting Firms in Semarang City with the number of samples obtained is 46 auditors. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. In accordance with the data that has been obtained, the results of the study indicate that the competence of auditors has a significant positive effect on audit quality. The auditor's experience factor has no significant effect on audit quality. While the auditor's motivation factor has a significant positive effect on the quality of the audit received. It can be concluded that partially the competence and motivation factors of auditors have a significant positive effect on audit quality and auditor experience factors have no significant effect on audit quality.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Experience, Auditor Motivation, Quality Audit.

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah cara pemberitahuan auditor dapat mendeteksi laporan salah saji yang material dalam bentuk laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan di perlukan untuk menghindari kecurangan atas laporan keuangan, baik yang di sengaja maupun tidak sengaja. Proses audit harus di lakukan oleh seseorang yang independen dan memiliki pengalaman yaitu auditor, dalam melakukan pekerjaannya seseorang auditor harus memiliki pedoman serta langkah-langkah atau susunan kegiatan yang harus di tempuh agar tercapai secara efisiensi dan efektifitas kerja. Laporan hasil kerja ini berupa laporan keuangan yang tersusun atas dasar pengeluaran dan pemasukkan dana. Hasil kerja yang di sajikan dalam laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan laba atau rugi. Laporan keuangan berarti data yang berasal dari berbagai kegiatan- kegiatan dalam perusahaan yang di tuangkan dalam bentuk angka dan di olah menjadi suatu laporan bentuk ringkasan. [1] Sangatlah penting laporan keuangan yang di sajikan oleh pihak perusahaan tidak mengandung unsur manipulasi dalam pelaporannya. Laporan keuangan seharusnya di sajikan dengan benar dan sesuai dengan kenyataannya, sebab laporan keuangan haruslah transparan. Untuk mengetahui terpenuhinya laporan keuangan yang transparan, maka di perlukan pihak ketiga yaitu auditor independen atau seorang akuntan harus dapat memberikan hasil audit atas laporan keuangan terbebas dari segala kesalahan, maka hasil audit tersebut akan mendapatkan apresiasi dari pada pemakai laporan keuangan dan dapat memberikan kepercayaan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi sebuah alat yang memberikan informasi bagi penggunaanya untuk mengetahui hasil kinerja suatu perusahaan sudah seharusnya memiliki sistem pencatatan, prosedur, dan pengelolaan keuangan yang benar baik secara personel. Dari masa ke masa kesuksesan perusahaan akan di pengaruh oleh laporan keuangan perusahaan sendiri. Kualitas audit seseorang auditor di pengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan penelitian Nadi & Saputra menyatakan bahwa audit yang biasanya di tentukan atas dasar kemampuan atau kompetensi auditor dan kejujurannya dalam bekerja. [1] Audit yang baik tentunya harus memperhatikan kedua aspek tersebut agar audit yang di lakukan akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan fakta. Ilmu pengetahuan mengenai akuntansi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan ini sering di sebut dengan kompetensi. Kemampuan seorang audit sangat menentukan hasil audit nantinya karena semakin tinggi kompetensi, maka semakin tinggi juga kualitas hasil pemeriksaan akan lebih

meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi yaitu seorang auditor harus berkompeten agar laporan keuangan yang di audit memiliki kualitas yang baik, pengetahuan yang memadai, mutu yang baik dan juga memiliki keahlian khusus di bidangnya. [2] Seorang auditor mampu menerapkan keahliannya dalam kompetensi di bidang audit tersebut agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Nurjanah dan Kartika menyatakan bahwa kompetensi auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Kompetensi auditor juga dapat di jelaskan sebagai cara untuk memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan perilaku kerja masing-masing auditor. [3] Auditor di tuntut memiliki sikap yang berkompeten, karena dengan kemampuan tersebut, auditor dapat menggunakan semua pengetahuan audit yang di peroleh dari pendidikan dan pelatihan, serta memiliki kemampuan untuk melakukan audit, sehingga pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat mengarah pada hasil audit yang lebih berkualitas. Kompetensi auditor membutuhkan kualifikasi auditor untuk melakukan audit dengan benar dan ketika melaksanakan audit tersebut, auditor harus memiliki personel yang berkualitas tinggi, pengetahuan dan keahlian yang memadai di bidangnya. Penelitian yang di lakukan Wujarso & Saprudin menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. [4]

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin lama pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir audit menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang di auditnya. [5] Pengalaman kerja auditor di pengaruhi oleh lamanya waktu dan jumlah tugas yang di selesaikan. Kedua peristiwa tersebut meningkatkan keahlian auditor dalam melakukan audit, yang terkait dengan jumlah usaha dan lama waktunya auditor melakukan audit. di bandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Pengalaman auditor dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyak jenis perusahaan yang di audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah motivasi yang biasanya dapat diartikan sebagai keinginan. Motivasi dapat membuat seseorang lebih aktif dan semangat dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kualitas audit akan semakin tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. [6] Motivasi dapat membuat seseorang lebih aktif dan semangat dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, Kualitas audit akan semakin tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. [6] Motivasi biasanya dapat di artikan sebagai keinginan, tujuan, kebutuhan atau motivasi. Setiap orang membutuhkan motivasi karena motivasi dapat membuat seseorang lebih aktif dan semangat dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Individu yang memiliki motivasi kuat untuk hal-hal tertentu cenderung melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang di inginkannya, motivasi dapat di artikan sebagai kemauan untuk maju, kesanggupan menghadapi kegagalan, faktor-faktor yang mendorong dan mendukung perilaku atau keinginan orang untuk diekspresikan dalam bentuk tertentu. [7] Jika keinginan dan kebutuhan auditor dapat di penuhi dan motivasinya yang tinggi maka kualitas audit akan tinggi. Kompensasi yang di berikan oleh organisasi berupa penghargaan sesuai profesinya akan mengarah pada kualitas audit karena di yakini organisasi memiliki keunggulan dalam bidang akuntansi dan auditing.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang cukup, meskipun tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin terbebasnya salah saji laporan audit. [4] Kompetensi auditor akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. kompetensi auditor harus memiliki dibidang audit, dan mereka dapat meningkatkan keahlian mereka dengan mengikuti lebih banyak pelatihan pengalaman audit, sehingga meningkatkan kompetensi audit. Tjahjono & Adawiyah menjelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, di mana jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor dengan mudah dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab auditnya sehingga hasil audit mempunyai kualitas baik. [5] Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor yang di terapkan mengacu pada pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan, yang di ukur dengan lamanya waktu dan jumlah audit dan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan maka pengalaman akuntan publik akan terus meningkat yang akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Pasal 210 (paragraf 01) dari standar umum pertama dari standar audit menerapkan bahwa audit harus di lakukan oleh seorang atau beberapa auditor dengan keahlian teknis dan pengalaman pemeriksaan yang memadai. Auditor harus memiliki keahlian audit dan riset teknis audit agar dapat mengemukakan pendapat, dan auditor tidak akan merasa malu atau curiga. [3] Hasil penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang di miliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil pemeriksaannya. Yeni *et al*,

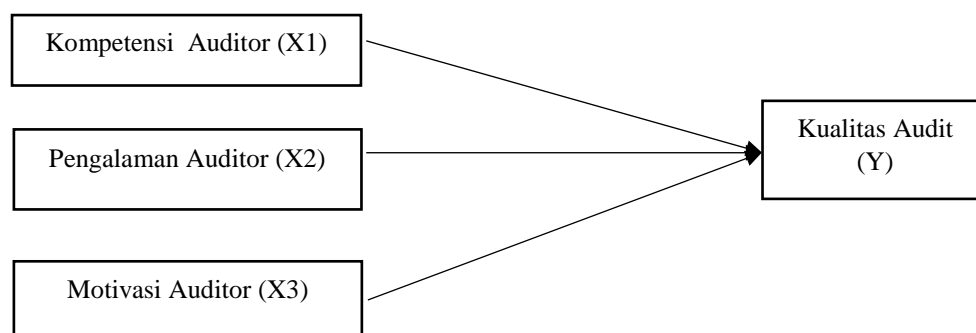
(2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditornya maka semakin meningkat kualitas hasil audit.

H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Motivasi auditor adalah memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam pencapaian tujuan dapat melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Motivasi adalah kekuatan bagi siapa saja yang ingin bekerja. kerja adalah motif yang mendorong pada diri seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai tugas pokok dan fungsi jabatan yang dinilai atau diukur berdasarkan standar auditor. Efendy (2010) menyatakan bahwa motivasi berarti menggunakan keinginan terdalam kita untuk mendorong dan membimbing seseorang untuk mencapai tujuan mereka, untuk membantu kita mengambil inisiatif dan tindakan yang paling efektif, dan untuk menanggung kegagalan dan kemunduran. Motif yang paling ampuh adalah yang datang dari dalam diri seseorang. Jika ke inginan dan kebutuhan auditor dapat terpenuhi dan motivasinya tinggi maka kualitas audit akan meningkat dan tinggi. Motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong perilaku untuk melakukan tindakan. Berdasarkan intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasi dari seseorang auditor.

H₃ : Motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.



Gambar 1. Model Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi 6 kantor akuntan publik yang ada di Kota Semarang dan memiliki sampel penelitian berjumlah 46 auditor.

3.2. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional di gunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang di gunakan untuk di ukur variabel secara terperinci.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan pemeriksaan sistematis dan pemeriksaan independen yang dapat menghasilkan mutu yang sesuai dengan peraturan dan pelaksanaan secara efektif (Savitri(2020).	1. Pemeriksaan sistematis 2. independen 3. Mutu yang sesuai peraanaturan dan pelaksanaan. 4. Efektif	10 item pertanyaan, skala1-5: 1. STS = Sangat Tidak setuju 2. ST =Tidak setuju 3. N = Netral 4. S = Setuju 5. SS= Sangat Setuju
2.	Kompetensi Auditor (X1)	Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang di butuhkan oleh seseorang auditor untuk dapat melaksanakan audit yang baik, yang di ukur dengan	1. Kualifikasi 2. Pelaksanaan audit 3. Indikator mutu 4. Personel 5. Pengetahuan	9 item pertanyaan, skala1-5: 1. STS = Sangat Tidak setuju 2. ST =Tidak setuju

	indikator mutu personel, pengetahuan umum dan keahlian khusus (Pamudji,2012).	Umum 6. Keahlian Khusus	3. N = Netral 4. S = Setuju 5. SS= Sangat Setuju
3. Pengalaman Auditor (X2)	Pengalaman auditor adalah lamanya auditor melakukan pekerjaan di bidang audit dalam melakukan suatu audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah di tangani karena pengalaman kerja di pandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam perihal ini yaitu hasil dari kualitas audit (Muslim,2020).	1. Lamanya waktu melakukan audit 2. Penugasan 3. Prediksi Kinerja Akuntan	10 item pertanyaan, skala1-5: 1. STS = Sangat Tidak Setuju 2. ST = Tidak Setuju 3. N = Netral 4. S = Setuju 5. SS= Sangat Setuju
4. Motivasi Auditor (X3)	Motivasi dapat di artikan sebagai faktor pendorong yang berada dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara bertindak, dengan demikian motivasi pada kinerja diri auditor akan berpengaruh terhadap hasil kerjanya. (Qomaruz, 2021).	1. Faktor pendorong 2. Cara bertindak 3. - Kinerja Auditor	5 item pertanyaan, skala1-5: 1. STS = Sangat Tidak setuju 2. ST =Tidak setuju 3. N = Netral 4. S = Setuju 5. SS= Sangat Setuju

3.3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu (1) Penelitian lapangan dengan metode *survey*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang akan di teliti. Penyebaran kuesioner di lakukan dengan cara di berikan secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang; (2) Studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan buku–buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian instrumen melalui uji validitas dan realibilitas dari masing-masing variabel penelitian. (Ghozali, 2016)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- X1 = Kompetensi Auditor
- X2 = Pengalaman Auditor
- X3 = Motivasi Auditor
- e = Error

Sebelum model regresi tersebut di gunakan untuk analisis, terlebih dahulu harus di lakukan pengujian dengan urutan-urutan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)
- d. Uji secara Parsial (uji t)

4. HASIL

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah di kumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif di lakukan untuk mendiskripsikan keutuhan data, baik dari segi pemusatan maupun persebaran data. Penyebaran data di lakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada auditor dari tingkatan supervisor Patner, manajer, senior auditor, junior auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, Sebelumnya penyusun mengadakan

penjajakan data dengan mengambil data sekunder seperti gambaran umum mengenai hal-hal yang di butuhkan dalam penelitian.

4.1. Identitas Responden

Kuesioner yang di sebarakan dalam penelitian ini berjumlah 46 kuesioner dengan subjek penelitian adalah auditor dari tingkatan, patner, manajer, auditor senior dan auditor junior 6 Kantor Akuntan Publik di kota semarang. Jadi Tingkat respons pada penelitian semua lengkap dan layak dapat di gunakan untuk analisa.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	9	20%
2	Perempuan	37	80%
Jumlah		46	100%

Sumber Data primer yang diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa auditor di kantor Akuntan Publik di kota Semarang sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang atau 80 persen. Hal ini adanya kesetaraan gender bahwa auditor tidak hanya di dominasi oleh laki-laki tetapi perempuan juga dapat melakukan pekerjaan laporan audit.

Tabel 3. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentasi
1	D3	11	24%
2	D4	1	2%
3	S1	26	57%
4	S2	8	17%
Jumlah		46	100%

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan S1 jumlah sebanyak 26 orang atau 57 persen, karena untuk kerja di KAP standar pendidikan maksimal S1 Akuntansi.

Tabel 4. Lama Kerja Responden

No	Lama bekerja (Th)	Frekuensi	Persentasi
1	1-3	9	20%
2	4-6	19	41%
3	7-9	17	37%
4	≥ 9	1	2%
Jumlah		46	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa selama ≥ 9 sebanyak 1 orang atau 2 persen. Di karenakan auditor junior mulai bekerja di Kantor Akuntan Publik sehingga masa waktu kerja tidak begitu lama, sedangkan 17 orang atau 37 persen. Adalah auditor yang memasuki masa kerja yang lama di Kantor Akuntan Pubik.

4.2 Hasil Pengujian

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh-pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat pada analisis regresi ini yaitu kulaitas audit (Y), variabel independennya yaitu kompetensi (X1), pengalaman (X2), dan motivasi (X3) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,843	4,052		2,429	0,019
	Kompetensi	0,865	0,099	0,796	8,729	0,000
	Pengalaman	0,630	0,089	0,729	7,066	0,000
	Motivasi	1,227	0,136	0,806	9,044	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,843 + 0,865 X_1 + 0,630X_2 + 1,227 X_3 + e$$

Hasil regresi linier dapat dijelaskan bahwa kompetensi, pengalaman dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independensi keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal dengan nilai signifikannya. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5043
	Std. Deviation	1,29046
Most Extreme Differences	Absolute	0,187
	Positive	0,187
	Negative	-0,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,081 > 0,05. Hasil dari penelitian ini terdistribusi normal sehingga model regresi yang diperoleh memenuhi kriteria asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu akan di lakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinieritas uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji multikolinieritas

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	0,242	4,130
Pengalaman	0,312	3,209
Motivasi	0,348	2,877

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 7 di ketahui bahwa nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dengan demikian dapat di katakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil perhitungan koefisien DW dengan menggunakan SPSS Versi 21.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,849 ^a	0,720	0,700	2,065	2,210

a.

Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang di olah,2021

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,720. Berdasarkan tabel maka untuk N = 46, jumlah variabel bebas 3, pada taraf signifikan 0,05 di peroleh nilai dL, sebesar 1,3912 dan dU, sebesar 1,6677. Tampak bahwa $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,6677 < 2,210 < 2,3323$. Dengan demikian maka dapat di simpulkan tidak terjadi gejala Autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Data terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat menggunakan uji *Glejser* dengan ketentuan jika signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
					B
1	(Constant)	4,935	2,087	2,365	0,023
	Kompetensi	0,105	0,103	0,284	0,312
	Pengalaman	0-,003	0,072	0-,011	0-,045
	Motivasi	0-,341	0,120	0-,655	-2,830

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa Nilai t-statistik dari seluruh variabel penjelasan tidak ada yang signifikan secara statistik sehingga dapat di simpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Pengujian Goodness of Fit (Uji Model)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) di gunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dan proporsi variabel dari variabel terikat yang di terangkan oleh variasi dari variabel-variabel bebasnya. Jika R2 yang di peroleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat di katakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang di gunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,849 ^a	0,720	0,700	2,065

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang di olah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,700 artinya bahwa variasi perubahan kualitas audit (Y1) yang di jelaskan oleh Kompetensi Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2) dan Motivasi Auditor (X3), adalah sebesar 70.0 persen sedangkan sisanya sebesar 30 persen di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian.

Uji F di pergunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini adalah baik atau layak atau tidak berikut ini hasil pengujian uji F.

Tabel 11. Uji Fit Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,382	3	5,461	3,917	0,015 ^b
	Residual	58,555	42	1,394		
	Total	74,938	45			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), motivasi, pengalaman, kompetensi

Sumber : Data primer yang di olah,2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik manual di peroleh nilai F hitung = 0.015. Sedangkan dengan menggunakan tingkat signifikan $0,000 \leq = 0,05$, dengan demikian model regresi linier berganda dapat di sesuaikan dengan penelitian.

Uji Signifikansi Kuefisien Regresi

Uji Signifikansi di gunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang di hasilkan dari masing-masing variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,213	3,649		2,799	0,008
	X1	0,364	0,180	0,335	2,018	0,050
	X2	0,113	0,126	0,131	0,894	0,376
	X3	0,676	0,211	0,444	3,208	0,003

a.

Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer di olah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. koefisien regresi kompetensi auditor sebesar 0,364 dengan signifikan $0,050 < 0,05$ berarti variabel kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. dengan demikian Hipotesis satu yang berbunyi kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di terima.
2. Keofisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,113 dengan signifikan $0,376 > 0,05$ berarti variabel pengalaman auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian Hipotesis kedua yang berbunyi pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak.
3. Keofisien regresi motivasi auditor sebesar 0,676 dengan signifikan $0,003 < 0,05$ berarti variabel motivasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian Hipotesis tiga yang berbunyi motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di terima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah si susun dan telah di uji pada bagian sebelumnya maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kinerja auditor yang berkualitas harus memiliki kompetensi yang baik serta di tuntutan untuk melaksanakan tanggungjawab sebagai auditor di KAP.
2. Pengalaman Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Seorang auditor memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan mudah dalam mendeteksi kesalahan. Pengalaman auditor sangat penting bagi

sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan meningkatkan kualitas pekerjaan seorang auditor pada KAP.

3. Motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Motivasi yang akan membuat semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan sesuai standar yang ada.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Para auditor juga di harapkan menjaga kompetensi dalam kerja agar tidak kehilangan persepsi dari klien. Di samping itu seorang auditor tidak boleh lepas dari standar profesional akuntan publik yang merupakan pedoman pelaksanaan audit kerana kompetensi yang cukup menghasilkan kualitas yang cukup, sehingga di harapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan klien terhadap Akuntan Publik.
2. Pengalaman yang di miliki oleh auditor pada kantor akuntan publik di kota semarang mampu menunjang kualitas audit yang baik, namun pihak manajer perlu memberikan latihan, kursusdan seminar bagi auditor untuk menambah pengetahuan. Pengetahuan yang banyak mampu menunjang hasil kualitas kerja audit yang maksimal.
3. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan menambahkan variabel independennya karena karena masih banyak yang berkontribusi dalam mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Saputra, "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit," in *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017, vol. 18, no. 2, pp. 942–964.
- [2] H. Imansari, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [3] K. Nurjanah, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)," *Din. Akunt. Keuang. dan Perbank.*, vol. 5, no. 2, 2016.
- [4] S. Wujarsoh, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta," *J. Akunt. Perpajak. Jayakarta*, vol. 1, no. 2, pp. 98–110, 2020.
- [5] Tjahjono and Adawiyah, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten)," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 12, no. 2, pp. 253–269, 2019.
- [6] A. Selvia, "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang)," *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, pp. 52–62, 2019.
- [7] Muslim, Nurwanah, Sari, and Arsyad, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikir. Penelit. Ekon.*, vol. 8, no. 2, pp. 100–112, 2020.